



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JIG/article/view/jig1998>

HUBUNGAN STATUS ASI EKSKLUSIF DAN POLA PEMBERIAN MP-ASI DENGAN STATUS GIZI BADUTA

Kadek Meita Cahya Ningsih^{1,K}, I Komang Agusjaya Mataram¹, I Gusti Agung Ari Widarti¹

¹Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Denpasar

email Penulis Korespondensi (^K): meietacahyaningsih12@gmail.com

ABSTRACT

Nutrition status is conditions the body after eating food of the needed and use of nutrients in the body as a source of energy, growth, regulation, and maintenance of the body's tissues. Nutrition status can be affected by two factors: direct factors such as food sustenance and infectious disease and indirect, such as education rate, social status, knowledge level, and income. The purpose of this study is to know the exclusive breastfeeding status and pattern of given complementary foods for breast milk with the nutrition status of children under two years old in the public health center of Busungbiu I, Buleleng, Bali. This study was an observational study with a Cross Sectional design that was carried out in December 2021. The population in this study up to 303 children age 12-23 months and the samples is up to 115 children. The results of this study indicate that 39 children (33.9%) were exclusive breastfeeding, as many as 66 children (57.4%) with standardized complementary foods for breast milk, and 61 children (53%) had good nutrition status. The results of a *Spearman* statistical test show there is a relationship between exclusive breast status with child nutritional status ($r_s = 0,933$; $p = 0.013$) and the pattern given of complementary food for breast milk with child nutritional status ($r_s = 0,881$; $p = 0.027$).

Keywords: Breastfeeding, Complementary Food, Nutritional status

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Status gizi merupakan kondisi tubuh setelah mengonsumsi makanan dan kebutuhan serta penggunaan zat gizi dalam tubuh sebagai sumber energi, pertumbuhan, pengatur, dan pemeliharaan jaringan tubuh (1). Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar tahun 2018, proporsi ASI Eksklusif pada anak usia 0 – 5 bulan menurut jenis kelamin laki dan perempuan masih sangat rendah, yaitu anak laki – laki yang mendapat ASI Eksklusif hanya sebesar 38,7%, dan 35,9% untuk anak perempuan (2).

ASI merupakan cairan yang mengandung protein sebagai pembentuk daya tahan tubuh terhadap virus maupun bakteri yang dapat memicu timbulnya berbagai penyakit, utamanya penyakit infeksi sehingga dengan diberikannya ASI dapat mengurangi resiko penyakit infeksi dan kematian pada bayi (1). ASI Eksklusif merupakan pemberian ASI saja tanpa makanan atau minuman lain, kecuali vitamin, mineral atau obat – obatan dalam bentuk sirup (3)

Berdasarkan studi pendahuluan tahun 2018 yang telah dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Busungbiu I dapat diperoleh data 3 tahun terakhir mengenai status gizi anak di wilayah kerja Puskesmas Busungbiu I yaitu prevalensi anak yang memiliki status gizi baik sebesar 83,83% anak, kemudian pada tahun 2019 sebesar 81,84% anak, dan pada tahun 2020 sebesar 77,52% anak. Data tersebut menunjukkan terjadinya penurunan prevalensi status gizi baik pada anak selama tiga tahun terakhir, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai status gizi pada anak.

Selain data status gizi, juga terdapat data cakupan ASI eksklusif tahun 2020 di wilayah kerja Puskesmas Busungbiu I sebesar 62,23% anak. Angka ini masih lebih rendah jika dibandingkan dengan data profil kesehatan Kabupaten Buleleng tahun 2020 mengenai cakupan ASI eksklusif, yaitu sebesar 75,4% anak (Dinkes Buleleng, 2020), sehingga berdasarkan data – data tersebut, penelitian melakukan penelitian dengan judul hubungan status ASI eksklusif dan pola pemberian MP-ASI dengan status gizi pada anak baduta di wilayah kerja Puskesmas Busungbiu I.

Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan status ASI Eksklusif dan pola pemberian MP-ASI dengan status gizi baduta dengan tujuan khusus mengidentifikasi status ASI eksklusif, mengidentifikasi pola pemberian MP-ASI, menentukan status gizi anak baduta, menganalisis hubungan antara status ASI eksklusif dengan status gizi, dan menganalisis hubungan antara pola pemberian MP-ASI dengan status gizi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan rancangan penelitian *Cross Sectional* (Suirakka dkk, 2019), yang dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Busungbiu I, Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng pada Bulan Desember 2021. Dengan populasi sebanyak 303 anak usia 12 – 23 bulan yang berdomisili di Wilayah Kerja Puskesmas Busungbiu I, dan jumlah sampel sebanyak 115 anak. Data diperoleh melalui wawancara, pengukuran berat badan dan panjang badan, serta data sekunder pencatatan status ASI Eksklusif. Analisis data dengan analisis univariat dan bivariat. Uji statistik yang digunakan dalam analisis data bivariat dengan menggunakan Uji *Spearman* (6).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 115 anak sebagian besar yaitu 66 (57,4%) sampel dengan jenis kelamin laki – laki, dan sebagian kecil yaitu 49 (42,6%) sampel Pemberian MP-ASI tidak tepat waktu sebesar 67% anak, dan sebagian kecil yaitu sebesar 33% anak mendapat MP-ASI tepat waktu. Anak yang tidak mendapat ASI Eksklusif cenderung memiliki status gizi lebih yaitu sebanyak 34 sampel atau sebesar 29,57%, sedangkan anak yang mendapat ASI Eksklusif cenderung memiliki status gizi baik, yaitu 57 sampel atau sebesar 49,57%. Sebagian besar anak tidak mendapat ASI Eksklusif, anak cenderung diberikan pola pemberian MP-ASI sesuai standar, dan anak cenderung dengan status gizi baik.

Tabel 1.

Distribusi Sampel menurut Status ASI Eksklusif, Pola Pemberian MP-ASI dan Status Gizi Baduta di Wilayah Kerja Puskesmas Busungbiu I

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Status ASI Eksklusif		
ASI Eksklusif	39	33.90
Tidak ASI Eksklusif	76	66.10
Jumlah	115	100,00
Pola Pemberian MP-ASI		
Sesuai Standar	66	57.40
Tidak Sesuai Standar	49	42.60
Jumlah	115	100,00
Status Gizi Baduta		
Gizi Kurang ($-3\text{ SD s/d } < -2\text{ SD}$)	20	17,40
Gizi Baik ($2\text{ SD s/d } +1\text{ SD}$)	61	53,00
Berisiko Gizi Lebih ($> +1\text{ SD s/d } +2\text{ SD}$)	34	29,60
Jumlah	115	100,00

Sebesar 29,57% anak yang tidak mendapat ASI Eksklusif memiliki status gizi berisiko gizi kurang, sebesar 59,57% anak yang mendapat ASI Eksklusif memiliki status gizi baik. Anak dengan pola pemberian MP-ASI sesuai standar yaitu memberikan 3 kali makanan utama dan 2 kali makanan selingan dengan jenis MP-ASI yang beragam yaitu mengandung sumber zat gizi makro dan mikro, cenderung berisiko mengalami gizi lebih yaitu sebanyak 30 (26,09%) sampel. Sedangkan anak dengan pola pemberian MP-ASI sesuai standar cenderung memiliki status gizi baik yaitu sebanyak 60 (52,17%) sampel.

Tabel 2.
Distribusi Sampel Menurut Status ASI Eksklusif dan Pola Pemberian MP-ASI dengan Status Gizi Baduta

Variabel	Status Gizi						Total	
	Gizi Kurang		Gizi Baik		Berisiko Gizi Lebih			
	N	%	n	%	n	%	n	%
Status ASI Eksklusif								
Tidak ASI Eksklusif	20	100,00	4	7,02	34	100,00	58	50.43
ASI Eksklusif	0	0	58	93,44	0	0	57	49,57
Total	20	100,00	61	100,00	34	100,00	115	100,00
Pola Pemberian MP-ASI								
Tidak Sesuai Standar	18	90,00	1	1,64	30	98,82	49	42,61
Sesuai Standar	2	10,00	60	98,36	4	1,18	66	57,39
	20	100,00	61	100,00	34	100,00	115	100,00

Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara status pemberian ASI Eksklusif dengan status gizi dengan nilai p value = 0,013. Hal ini berarti ada hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan status gizi baduta, dengan kekuatan hubungan 0,933 yang tergolong dalam kategori sangat kuat, dan dengan nilai positif yang artinya anak dengan status pemberian ASI Eksklusif maka anak cenderung memiliki status gizi baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zulmi (2019) mengenai hubungan status ASI Eksklusif dengan status Gizi pada baduta, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara status ASI Eksklusif dengan status gizi pada baduta ($p=0,00$) dengan nilai Odds Ratio (OR) sebesar 8.04, maka balita yang tidak diberikan ASI Eksklusif berisiko 8 kali lebih besar mengalami status gizi kurang dan buru (Hamid dkk., 2020).

Sebanyak 26,09% anak dengan pola pemberian MP-ASI yang tidak sesuai dengan standar memiliki status gizi berisiko mengalami gizi lebih, sebanyak 52,17% anak dengan pola pemberian MP-ASI yang sesuai standar memiliki status gizi baik. Hasil analisis menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pola pemberian MP-ASI dengan status gizi dengan nilai p value = 0,027. dengan kekuatan hubungan 0,881 yang tergolong dalam kategori sangat kuat, dan dengan nilai positif yang artinya anak dengan pola pemberian MP-ASI yang sesuai standar maka anak cenderung memiliki status gizi baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fadiyah (2020) mengenai hubungan pola pemberian MP-ASI dengan status gizi baduta. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara pola pemberian MP-ASI dengan status gizi baduta ($p=0,035$) (10).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 33,9% sampel mendapat ASI eksklusif, 66,1% sampel tidak mendapat ASI eksklusif. Pola pemberian MP-ASI sesuai standar sebanyak 57,4% sampel dan yang tidak sesuai standar sebanyak 42,6% sampel. Anak dengan status gizi kurang sebesar 17,4% sampel, status gizi baik sebesar 53% sampel, dan berisiko mengalami gizi lebih sebanyak 29,6% sampel. Hasil analisis yang telah dilakukan menunjukan terdapat hubungan

antara status ASI Eksklusif dengan status gizi ($r_s = 0,933$; $p = 0,013$) dan pola pemberian MP-ASI dengan status gizi anak baduta ($r_s = 0,881$; $p = 0,027$). Dimana anak yang mendapat ASI Eksklusif cenderung memiliki status gizi baik, sedangkan anak yang tidak mendapat ASI Eksklusif cenderung memiliki status gizi kurang atau lebih, dan anak dengan pola pemberian MP-ASI sesuai standar cenderung memiliki status gizi baik, sedangkan anak dengan pola pemberian MP-ASI yang tidak sesuai dengan standar cenderung memiliki status gizi kurang atau status gizi lebih.

Berdasarkan pembahasan diatas, maka penulis sampaikan saran para ibu agar ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan posyandu di masing – masing banjar untuk memperoleh penyuluhan terkait pemberian ASI Eksklusif, pola pemberian MP-ASI yang tepat sesuai dengan standar, serta memantau status gizi anak.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hardinsyah, Supariasa IDN. Ilmu Gizi Teori dan Aplikasi. Hardinsyah, Supariasa IDN, editors. Jakarta: penerbit buku kedokteran egc; 2016. 605 p.
2. Balitbangkes. hasil utama riset kesehatan dasar 2018. Jakarta, Indonesia; 2018.
3. World Health Organization: WHO. & United Nation Children Fund: UNICEF. Global strategy for infant and young child feeding [Internet]. Fifthy-fourth world health assembly. Geneva: World Health Organization; 2003. 5 p.
4. Buleleng D. Profil Kesehatan Kabupaten Buleleng. Singaraja; 2020.
5. Suiraoka IP, Budiani NN, Sarihati IGAD. Metodologi Penelitian Kuantitatif Bidang Kesehatan. Yogyakarta: Pustaka Panasea; 2019.
6. Notoatmodjo S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta (2005). Metodol Penelit Kesehat. 2003;11–35.
7. Zulmi D. Hubungan Antara Pemberian ASI Eksklusif dengan Status Gizi Balita. Med (Media Inf Kesehatan). 2019;6(1):69–76.
8. Hamid NA, Hadju V, Dachlan DM, Jafar N, Battung SM. Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Status Gizi Baduta Usia 6-24 Bulan Di Desa Timbuseng Kabupaten Gowa. J Gizi Masy Indones J Indones Community Nutr. 2020;9(1):51–62.
9. Fadiyah A. Hubungan Kesesuaian Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (Mpsi) Dengan Status Gizi Anak Usia 12-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngaglik I Sleman. 2020;35.
10. Wardhani GK. Hubungan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dengan Status Gizi Bayi Usia 6-24 Bulan di Kelurahan Satabelan Kota Surakarta Tahun 2015. J Ilm Kesehat Media Husada. 2018;7(2):71–8.